

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah

Usaha mikro kecil menengah dalam perekonomian Indonesia memiliki peran strategis dalam membangun produktifitas perekonomian nasional. Dunia usaha yang berkembang menuntut pelaku usaha mikro kecil menengah agar dapat berkontribusi secara aktif dalam perekonomian. UMKM memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Untuk memperkuat sektor usaha ini, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)⁷.

1. Pengertian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Yang dimaksud dengan Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Di Indonesia, definisi UMKM di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab I (ketentuan Umum), pasal I dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha

⁷Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*. Volume 20 Nomor 3 Tahun 2018.

perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut⁸.

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tersebut.

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini⁹.

Di dalam Undang-Undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria ini, menurut Undang-Undang tersebut, Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki

⁸Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Penerbit: Ghalia Indonesia, 2017, Bogor, Tulus T.H. Tambunan.

⁹*Ibid*

nilai aset paling banyak Rp. 50.000.000, atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300.000.000.

Usaha Kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000 hingga maksimum Rp. 2.500.000.000.

Usaha Menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 hingga paling banyak Rp. 10.000.000.000, atau hasil penjualan tahunan di atas Rp. 2.500.000.000 sampai paling tinggi Rp. 50.000.000.000.

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

No.		Kriteria	
		Aset	Omset
1.	Usaha Mikro	Max 50 Juta	Max 300 Juta
2.	Usaha Kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 M
3.	Usaha Menengah	> 500 Juta-10 M	> 2,5 M - 50 M

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti Departemen Perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS) selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala antara Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah dan Usaha Besar. Misalnya, menurut BPS, Usaha Mikro (atau disektor industri manufaktur umum disebut industri rumah tangga) adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, Usaha Kecil antara 5 hingga 19 pekerja; dan Usaha Menengah

dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori Usaha Besar (lima puluh milyar rupiah)¹⁰.

2. Ciri-ciri Khas UMKM

Dari perspektif dunia, diakui bahwa UMKM memainkan suatu peran yang sangat vital di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara sedang Berkembang (NSB), tetapi juga di negara-negara maju (NM). Di NM, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan Usaha Besar, seperti halnya di NSB, tetapi juga di banyak negara, kontribusi dari kelompok usaha ini terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestikbruto (PDB) paing besar dibandingkan kontribusi dari Usaha Besar.

UMKM sangat penting karena ciri-ciri khas mereka, antara lain sebagai berikut:

- a. Jumlah perusahaan sangat banyaj sekali (jauh melebihi jumlah UB), terutama dari kategori Usaha Mikro dan Usaha Kecil. Berbeda dengan Usaha Besar dan Usaha Menengah, Usaha Mikro dan Usaha Kecil tersebar di seluruh pelosok perdesaan, termasuk di wilayah-wilayah yang relatif terisolasi. Oleh karena itu, kelompok usaha ini mempunyai suatu signifikan “lokal” yang khusus untuk ekonomi perdesaan. Dala kata lain, kemajuan perkembangan ekonomi

¹⁰Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, Penerbit: Ghalia Indonesia, 2017, Bogor, Tulus T.H. Tambunan, hal. 9.

perdesaan sangat ditentukan oleh kemajuan pembangunan UMKM-nya.

- b. Karena sangat padat karya, yang berarti mempunyai suatu potensi pertumbuhan kesempatan kerja yang sangat besar, pertumbuhan UMKM dapat dimasukkan sebagai suatu elemen penting dari kebijakan-kebijakan nasional untuk meningkatkan kesempatan kerja dan menciptakan pendapatan, terutama bagi masyarakat miskin. Hal ini juga yang bisa menjelaskan kenapa pertumbuhan UMKM menjadi semakin penting di pedesaan di negara berkembang.
- c. Tidak hanya mayoritas dari UMKM, terutama Usaha Mikro, di negara berkembang berlokasi di pedesaan, kegiatan-kegiatan produksi dari kelompok usaha ini juga pada umumnya berbasis pertanian. Oleh karena itu, upaya-upaya pemerintahan mendukung UMKM sekaligus juga merupakan suatu cara tak langsung namun efektif untuk mendukung pembangunan dan pertumbuhan produksi di sektor pertanian.
- d. Banyak UMKM bisa tumbuh pesat. Bahkan banyak UMKM bisa bertahan pada saat ekonomi Indonesia dilanda suatu krisis besar pada tahun 1997/1998. Oleh sebab itu, kelompok usaha ini dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki fungsi sebagai basis bagi perkembangan usaha lebih besar. Misalnya Usaha Mikro bisa menjadi landasan bagi perkembangan Usaha Kecil, sedankan Usaha Kecil bagi Usaha Menengah, dan bagi Usaha Besar.

- e. Walaupun pada umumnya masyarakat pedesaan miskin, banyak bukti yang menunjukkan bahwa orang-orang desa yang miskin bisa menabung, dan mereka mau mengambil resiko dengan melakukan investasi. Dalam hal ini, UMKM bisa menjadi suatu titik permulaan bagi mobilisasi tabungan/investasi di pedesaan, semestara pada waktu yang sama, kelompok usaha ini dapat berfungsi sebagai tempat pengujian dan peningkatan kemampuan berwirausaha dari orang-orang desa.

B. Pemahaman Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.¹¹ Menurut Riko dalam Pesudo dkk, tingkat pemahaman adalah suatu proses peningkatan pengetahuan secara intensif yang dilakukan oleh seseorang individu dan sejauh mana dia akan dapat mengerti benar akan suatu materi permasalahan yang diketahui.¹² Berdasarkan hal tersebut, tingkat pemahaman akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses dalam meningkatkan pengetahuan yang dilakukan oleh seorang yang sejauh mana pengertian dan kepandaian individu dalam materi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh manajer atau pemilik perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Motivasi untuk

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Hal. 811

¹² David Adechandra A. Pesudo, dkk, *Pemahaman Akuntansi dan Akuntabilitas Mahasiswa Penerima Beasiswa, Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 5, No. 1, 2016, diakses pada tanggal 02 Oktober 2020 pada pukul 09:13 WIB

mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaa manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan.

Pengetahuan merupakan persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau kewajiban, informasi dan/ atau pelajaran yang dipelihara dan diteruskan oleh peradaban.

Akutansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan¹³.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwasanya pengetahuan akuntansi sebagai suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Manfaat pengetahuan akuntansi bagi perusahaan yaitu:

- a. Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan;
- b. Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan;
- c. Sebagai dasar untuk perhitungan pajak;
- d. Menjelaskan keadaan perusahaan sewaktu-waktu memerlukan kredit dari bank atau pihak lain;
- e. Dasar untuk menentukan kebijakan yang akan ditempuh;

¹³Evi Llinawati, Mitha Dwi Restuti, *Unniversity Sultan Agung Islamic University*, ISSN 2302-9791. Vol.2 No. 1 May 2015.

- f. Menarik minat investor saham jika perusahaan berbentuk perseroan terbatas.

C. Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. Belkoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantaranya alternatif-alternatif tindakan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, pembuatan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantaranya alternatif-alternatif tindakan.

Holmes dan Nicholls (1998), mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis berbeda menurut manfaatnya bagi pemakai, yaitu:

- a. *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada;
- b. *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan;

- c. *Additional accounting information*, merupakan informasi akuntansi lain yang dipersiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan.¹⁴

D. Latar Belakang Pendidikan Pemilik Usaha

Jenjang pendidikan formal daam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab IV Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, serta pendidikan tinggi. Jenis pendidikan tersebut mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, dan masyarakat¹⁵.

Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003). Latar belakang pendidikan dimaksud adalah latar belakang pendidikan formal dalam mengambil kompetensi atau kejuruan.

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ Sri Mulyani, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus, Vol. 11 No. 2 Oktober 2014.

Pengertian tingkat menurut Kbbi adalah susunan yang berlapis-lapis atau berlenggek-lenggek seperti lenggeh rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat dan sebagainya).¹⁶ Sedangkan pengertian pendidikan menurut Teguh Triwiyanto adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan ditempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh.

E. Ukuran Usaha

Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka

¹⁶ <https://kbbi.web.id/tingkat>, diakses pada tanggal 31 Januari 2021 pada pukul 10:40 WIB

¹⁷ Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hal. 23-24

semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat. dari ketida variabel ini, nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan.¹⁸

F. Umur Usaha

Menurut Kbbi pengertian umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).¹⁹ Sedangkan pengertian usaha atau dapat disebut suatu perusahaan menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1997 adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tatap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba, baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia.²⁰ Berdasarkan kedua pengertian terpisah diatas, maka dapat diketahui bahwa definisi dari umur usaha adalah lama waktu hidup atau ada suatu organisasi atau bentuk usaha yang bergerak dalam bisnis dan memiliki tujuan memperoleh keuntungan atau laba.

Menurut Widiastuti dalam Novianti menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Sedangkan menurut Ulum dalam Novianti umur dalam suatu

¹⁸ Adi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT*, Vol. 2, 2007, diakses pada tanggal 02 Oktober 2020 pada pukul 19:23 WIB

¹⁹ <https://kbbi.web.id/umur>, diakses pada tanggal 31 Januari 2021 pada pukul 11:44 WIB

²⁰ Undang-Undang No. 8 Tahun 1997 *tentang dokumen perusahaan* Pasal 1 Ayat 1 nomor 1

perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang telah dan yang akan diraih oleh perusahaan.²¹

Semakin lama umur usaha maka semakin masyarakat tahu tentang usaha tersebut. Sehingga dapat memberikan rasa kepercayaan masyarakat terhadap produk-produk usaha tersebut. Selain itu, perusahaan yang telah lama berdiri tentunya mempunyai strategi dan teknik-teknik yang lebih solid untuk bertahan dimasa depan. Lamanya umur usaha dapat sebagai acuan seberapa kuatnya usaha menghadapi berbagai masalah yang ada.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan penelitian ini, penelitian terdahulu membantu peneliti untuk menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian baik dari segi teori maupun konseptual. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan:

Penelitian Mitha Dwi Restuti²² mengenai pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atas penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengetahuan

²¹ Delfina Novianti, dkk, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Puwokerto Utara, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, Vo. 20 No. 3 2018, diakses pada tanggal 9 Oktober 2020 pada pukul 06:51

²² Evi Linawati, dan MI Mitha Dwi Restuti, Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi, *Conference in BUSINESS, Accounting, And Management*, Vol. 2 No.1, 2015, diakses pada tanggal 8 Oktober 2020 pada pukul 20:03 WIB.

akuntansi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atas penggunaan informasi akuntansi pada UMKM konveksi di Kecamatan Tingkir Lor Kota Salatiga. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Dari hasil pengujian pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku usaha kecil dan menengah atas penggunaan informasi akuntansi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap informasi akuntansi pada UMKM Konvensi di Kecamatan Tingkir Lor Kota Salatiga. Persamaan penelitian ini dengan skripsi peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan persamaan yang lain ialah terletak pada variabel terikatnya penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas dimana penelitian peneliti menggunakan variabel pemahaman akuntansi, variabel pendidikan dan umur usaha, sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan pengetahuan akuntansi dan lokasi penelitian objek juga berbeda.

Penelitian Whetyningtyas²³ mengenai determinasi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah (UKM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh skala usaha, pelatihan akuntansi, dan ekspektasi kinerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa skala usaha, pelatihan akuntansi dan ekspektasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi UKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah terletak

²³ Aprillia Whetyningtyas, Determinasi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (UKM), *Media Ekonomi dan Manajemen*, Vol. 31 No. 2 2016, diakses pada tanggal 8 Oktober 2020 pada pukul 20:24 WIB

pada variabel bebas yaitu skala usaha dan variabel terikat yaitu penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas dimana dalam penelitian sekarang menggunakan variabel pemahaman akuntansi, variabel tingkat pendidikan dan yang dimana tidak ada di penelitian ini.

Penelitian Christiana dan Rita²⁴ mengenai peran penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan untuk menunjang keberhasilan usaha. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan bisnis UKM dari wnting-enting gepuk. Metode penelitian kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada UKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan bisnis UKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada penggunaan informasi akuntansi yang diteliti. Sedangkan perbedaannya pada variabel bebas pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan umur usaha yang tidak ada dalam penelitian ini.

Penelitian Ediraras²⁵ mengenai akuntansi dan kinerja UKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis para pelaku UKM dalam penerapan akuntansi, pemanfaat akuntansi sebagai dasar pembuatan keputusan usaha dan sebagai alat untuk peningkatan kinerja UKM. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seberapa besar

²⁴ Arya Bee Grand Christian dan Maria Rio Rita, Peran Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Menunjang Keberhasilan Usaha, *Jurnal EBBANK*, Vol. 7 No. 2 2016, diakses pada tanggal 8 oktober 2020 pada pukul 20:44 WIB.

²⁵ Dharma Ediraras, Akuntansi dan Kinerja UKM, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, No. 2 Vo. 15 2010, diakses pada pukul 8 oktober 2020 pada pukul 20:57 WIB.

UKM telah menerapkan akuntansi, dan dari hasil akuntansi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pembahasan akuntansi UKM. Sedangkan perbedaannya pada variabel yang digunakan penelitian sekarang menggunakan pemahaman akuntansi, tingkat pendidikan dan ukuran usaha sebagai variabel bebas serta penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel terikat.

Penelitian Novianti, dkk²⁶ mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara statistik pengaruh variabel tingkat pendidikan pelaku UMKM, pelatihan akuntansi yang diikuti pelaku UMKM, umur usaha, dan skala usaha UMKM, terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan teknik survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Semua variabel independen kecuali umur usaha dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah pada variabel terikat yang membahas tentang penggunaan informasi akuntansi.

²⁶ Delfina Novianti, dkk, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Puwokerto Utara, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, Vo. 20 No. 3 2018, diakses pada tanggal 8 Oktober 2020 pada pukul 21:15

Sedangkan perbedaannya pada variabel bebas yang digunakan dan tempat penelitian yang di gunakan.

Penelitian Hudha²⁷, mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dimoderasi ketidak pastian lingkungan usaha kecil menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, serta menguji dan menganalisis ketidakpastian lingkungan dalam memoderasi pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah sama meneliti tentang penggunaan informasi akuntansi serta menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah variabel bebas yang digunakan dan tempat penelitian,

²⁷ Choirul Hudha, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha kecil Menengah, *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 5 No. 1, 2017, diakses pada tanggal 30 Januari 2021 pada pukul 11:58 WIB.

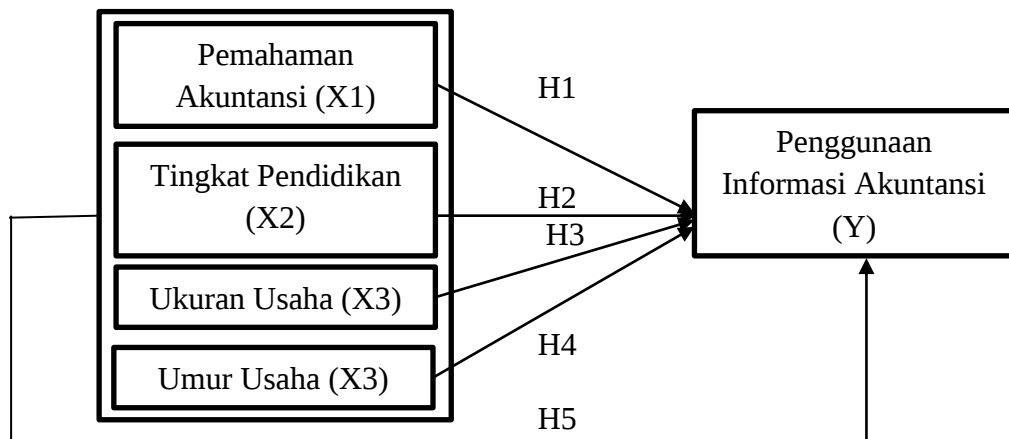
dimana variabel ukuran usaha dan umur usaha tidak terdapat dalam penelitian ini.

Penelitian Kristian²⁸ mengenai pengaruh skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil menengah di kabupaten Blora. Tujuan penelitian ini adalah meneliti pengaruh skala usaha, umur perusahaan, pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil pengujian bahwa variabel umur perusahaan dan pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah. Sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah di Kabupaten Blora. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang sama-sama melakukan penelitian tentang penggunaan informasi akuntansi usaha kecil dan menengah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel bebas penelitian, dimana variabel pemahaman akuntansi tidak digunakan dalam penelitian ini serta tempat penelitian tidak sama.

²⁸ Candre Kristian, Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Blora, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2010), diakses pada tanggal 30 Januari 2021 pada pukul 13:05 WIB

H. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Data yang dioleh peneliti, 2020

Variabel bebas (X) adalah pemahaman akuntansi (X1), tingkat pendidikan (X2), dan umur usaha (X3), sedangkan variabel terikat (Y) adalah penggunaan informasi akuntansi

Keterangan :

H1 : Pengaruh variabel Pemahaman Akuntansi (X1) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y).²⁹

H2 : Pengaruh variabel Tingkat Pendidikan (X2) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)³⁰

²⁹ David Adechandra A. Pesudo, Pemahaman Akuntansi dan Akuntabilitas Penerima Beasiswa, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dna Perbnkan*, Vol. 5, No. 1, 2016 diakses pada tanggal 9 Oktober 2020 pada pukul 06:14 WIB

³⁰ Delfina Novianti, dkk, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha, dan Skala Usaha Pelaku UMKM terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi di Kecamatan Puwokerto Utara, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, Vo. 20 No. 3 2018, Diakses pada tanggal 9 Oktober 2020 pada pukul 06:23

- H3 : Pengaruh variabel Ukuran Usaha (X3) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)³¹
- H4 : Pengaruh variabel Umur Usaha (X4) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)³²
- H5 : Pengaruh variabel Pemahaman Akuntansi (X1), Tingkat Pendidikan (X2), Ukuran Usaha (X3) dan Umur Usaha (X4) terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

I. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis atau jawaban sementara dari peneliti tentang variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

- H1** : Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

- H1** : Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

3. Pengaruh Ukuran Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

³¹ *Ibid*

³² *Ibid*

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Ukuran Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

4. Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Umur Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

5. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha dan Umur Usaha secara bersama terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

H1 : Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, dan Umur Usaha secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.